

**ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI ENAM KABUPATEN/KOTA SEKARESIDENAN  
MADIUN TAHUN 2010-2015**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**RIZKY YANUAR SAPUTRA**  
**B300130138**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI ENAM KABUPATEN/KOTA SEKARESIDENAN  
MADIUN TAHUN 2010-2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**RIZKY YANUAR SAPUTRA**  
**B300130138**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen  
Pembimbing**



**Drs. Triyono, M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI ENAM KABUPATEN/KOTA SEKARESIDENAN  
MADIUN TAHUN 2010-2015**

**RIZKY YANUAR SAPUTRA**

**B300130138**

**Telah diperiksa didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Senin, 6 November 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Drs. Trivono M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muh. Arif., SE, M.Ec, Dev**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Yuni Prihadi U., MM**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  
(  
(

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 November 2017

  
Rizky Yanuar Saputra

# ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI ENAM KABUPATEN/KOTA SEKARESIDENAN MADIUN TAHUN 2010-2015

## Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek yang berkaitan dengan masalah-masalah lain. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di berbagai negara manapun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti PDRB, AHH, dan AMH. Objek penelitian ini adalah tingkat kemiskinan. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2010-2015 dan data *cross section* di enam kabupaten/kota sekaresidenan Madiun. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu produk domestik regional bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Melek Huruf (AMH). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan uji validitas pengaruh, PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan AHH dan AMH tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan uji F, PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf.

## Abstract

*Poverty is a problem that concerns many aspects related to other problems. The problem of poverty is one of the fundamental issues that become the center of government's attention in any country. The purpose of is research is to analyze the factors that affect poverty levels such as GRDP, LE, and LR. The object of this research is the level of poverty. The type of data used is time series data of 2010-2015 and cross section data in six regencies / city of Madiun. This research use three independent variables are gross regional domestic product (GRDP), Life Expectancy (LE) and Literacy Rate (LR). The method of analysis used in this research is panel data regression analysis. Based on the influence validity test, GRDP has a significant negative effect on poverty level while LE and LR have no significant effect on poverty level. Based on F test, GDRP influence to poverty level.*

**Keywords:** Poverty Rate, Gross Regional Domestic Product, Life Expectancy, Literacy Rate.

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan yang banyak terjadi sekarang ini mempunyai penyebaran yang tidak seimbang baik antarwilayah yang ada di Dunia Ketiga maupun antarnegara yang ada di wilayah-wilayah tersebut (Kuncoro, 1997: 102). Kuncoro juga menjelaskan bahwa beban kemiskinan paling besar terletak pada

kelompok-kelompok tertentu. Kaum wanita pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan, misalnya dalam rumah tangga miskin mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka menderita akibat adanya ketidakmerataan tersebut dan kualitas hidup masa depan mereka terancam oleh kekurangan gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan (1997: 102). Dari pernyataan Kuncoro tersebut, kemiskinan selalu berkaitan dengan masalah-masalah lain, atau dapat dikatakan kemiskinan berkaitan dengan bentuk-bentuk “kekurangan” yang lain.

Selanjutnya, Kuncoro juga menerangkan bahwa semua ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pada norma tertentu, pilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi (*consumption based poverty line*) terdiri dua elemen, pertama pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya; kedua jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (1997: 103)

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di berbagai negara manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang terpercaya dapat menjadi instrument tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dalam waktu tertentu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Permasalahan strategis di pemerintahan provinsi Jawa Timur khususnya di karesidenan Madiun, tidak jauh berbeda dengan permasalahan di tingkat pusat yaitu masih tingginya tingkat kemiskinan jika dibandingkan dengan kota maupun provinsi lain. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi

tanggung jawab bersama, terutama pemerintah pusat sebagai penyangga dan bersama-sama membangun masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan bisa menurun dan masyarakat bisa sejahtera. Berikut tabel persentase tingkat kemiskinan yang ada di karesidenan Madiun.

Tabel 1  
Persentase Tingkat Kemiskinan Sekaresidenan Madiun  
Tahun 2010-2015

<b>Tahun</b>	<b>Kab Pacitan</b>	<b>Kab Ponorogo</b>	<b>Kab Madiun</b>	<b>Kab Magetan</b>	<b>Kab Ngawi</b>	<b>Kota Madiun</b>
2010	19,50	13,22	15,45	12,94	18,26	6,11
2011	18,13	12,29	14,37	12,01	16,74	5,66
2012	17,22	11,72	13,65	11,41	15,94	5,35
2013	16,73	11,92	12,45	12,19	15,45	5,02
2014	16,18	11,53	12,04	11,80	14,88	4,86
2015	16,68	11,91	12,54	11,53	15,61	4,89

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari tabel di atas terlihat persentase penduduk miskin di karesidenan Madiun selama periode 2010-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun tingkat kemiskinan di karesidenan Madiun cenderung mengalami penurunan dari mulai kab Pacitan 19,50%-16,68%, kab Ponorogo 13,22%-11,91%, kab Madiun 15,45%-12,54%, kab Magetan 12,94%-11,53%, kab Ngawi 18,26%-15,61% dan kota Madiun 6,11%-4,89%, tetapi jumlah tersebut secara nasional masih tergolong tinggi.

Oleh karena itu, pemerintah di karesidenan Madiun memperhatikan penurunan tingkat kemiskinan yang masih rendah. Namun upaya menurunkan kemiskinan tidak hanya sebatas mengurangi jumlah dan persentase penduduk miskin tetapi juga mencakup penurunan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Kemiskinan juga berhubungan erat dengan permasalahan sosial di mana kemiskinan di perkotaan akan menyebabkan meningkatnya gelandangan dan anak jalanan. Kemiskinan juga berhubungan dengan akses terhadap pendidikan maupun informasi. Berdasarkan berbagai masalah tersebut, penulis bermaksud

melakukan penelitian yang berjudul *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI ENAM KABUPATEN/KOTA SEKARESIDENAN MADIUN TAHUN 2010-2015*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Anggara Willy Putra (2015) dengan judul *Determinasi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2013*. Variabel yang digunakan adalah PDRB, pengangguran, jumlah penduduk dan ketimpangan wilayah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai koefisien sebesar 0,0403699.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2013) yang berupa Jurnal Ilmiah yang berjudul *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menemukan bahwa variabel PDRB dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 0,309 dan 0,016. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 16,12.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang keberadaanya tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi diperoleh dari sumber terseleksi baik dari buku, maupun laporan-laporan penelitian serta instansi atau lembaga pemerintahan yang mempunyai data-data menunjang di dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan meliputi data tingkat kemiskinan, produk domestik regional bruto, angka harapan hidup, dan angka melek huruf yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Melek Huruf (AMH) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota sekaresidenan Madiun tahun 2010-2015 digunakan analisis regresi model data panel sebagai berikut:

$$POV_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 AMH_{it} + \mu_{it}$$



Keterangan:

POV : Tingkat Kemiskinan

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

AHH : Angka Harapan Hidup

AMH : Angka Melek Huruf

$\alpha$  : intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : koefisien residual variabel bebas

i : data *cros section* kabupaten/kota sekaresidenan Madiun

t : data *time series* tahun 2010-2015

$\mu_{it}$  : komponen *error* di waktu (t) untuk unit *cros section*

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam perhitungan model regresi data panel yaitu, *Pooled Ordinary Least Square/PLS*, *Fixed Effect Method* (FEM), *Random Effect Method/REM*. Terdapat dua pengujian yang digunakan untuk menentukandiantara model PLS, FEM atau REM yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel, yaitu:

## 2.1 Uji Chow

Pemilihan model antara PLS dan FEM digunakan uji Chow atau Likelihood Test Ratio. Untuk mengetahui apakah model PLS lebih baik dibandingkan model FEM dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dengan uji statistik F.

$H_0$  : model *Pooled Least Square/PLS*

$H_A$  : model *Fixed Effect Method/FEM*

Bila nilai *p-value* atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *Cross Section random* sebesar  $p\text{-value} < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Method*.

## 2.2 Uji Hausman

Pemilihan model manakah yang paling tepat antara Fixed Effect atau Random Effect perlu dilakukan uji Hausman. Penilaian uji Hausman dengan menggunakan chi square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas.

$H_0$  : model *Random Effect Method/REM*

$H_A$  : model *Fixed Effect Method*/FEM

Bila nilai *p-value* atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *Cross Section random* sebesar  $p\text{-value} < \alpha$ ,  $H_0$  diterima maka model mengikuti *Random Effect Method*.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Uji statistik terdiri dari uji statistik F (pengaruh simultan), uji statistik t (pengaruh parsial), dan  $R^2$  (koefisien determinasi).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan/*Poverty* (POV) adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di karesidenan Madiun. Berikut ini tabel presentase tingkat kemiskinan di karesidenan Madiun:

Tabel 2 Persentase Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Tahun 2010-2015

Tahun	Kab Pacitan	Kab Ponorogo	Kab Madiun	Kab Magetan	Kab Ngawi	Kota Madiun
2010	19,50	13,22	15,45	12,94	18,26	6,11
2011	18,13	12,29	14,37	12,01	16,74	5,66
2012	17,22	11,72	13,65	11,41	15,94	5,35
2013	16,73	11,92	12,45	12,19	15,45	5,02
2014	16,18	11,53	12,04	11,80	14,88	4,86
2015	16,68	11,91	12,54	11,53	15,61	4,89

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase tingkat kemiskinan di kabupaten/kota sekaresidenan Madiun pada tahun 2010-2015 yang mengalami fluktuasi. Persentase tingkat kemiskinan pada tahun 2015 yang paling tinggi adalah kabupaten Pacitan yaitu sebesar 16,68%, kemudian diikuti kabupaten Ngawi sebesar 15,61% dan di urutan ketiga yaitu kabupaten Madiun sebesar 12,54%. Sedangkan kabupaten/kota dengan presentase tingkat kemiskinan terendah terdapat di kota Madiun sebesar 4,89% kemudian diikuti oleh kabupaten Magetan sebesar 11,51% dan kabupaten Ponorogo sebesar 11,91%. Oleh karena itu, pemerintah di karesidenan Madiun berupaya keras mengatasi masalah kemiskinan melalui pembangunan yang dilakukan secara terus menerus.

Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam menganalisis data panel digunakan tiga metode yaitu, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, kemudian diuji untuk pemilihan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman.

Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Melek Huruf (AMH) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota sekaresidenan Madiun tahun 2010-2015 digunakan analisis regresi model data panel sebagai berikut:

$$POV_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 AMH_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

POV : Tingkat Kemiskinan  
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto  
AHH : Angka Harapan Hidup  
AMH : Angka Melek Huruf  
 $\alpha$  : intersep  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : koefisien residual variabel bebas  
i : data *cros section* kabupaten/kota sekaresidenan Madiun  
t : data *time series* tahun 2010-2015  
 $\mu_{it}$  : komponen *error* di waktu (t) untuk unit *cros section*

Hasil estimasi regresi data panel dengan tiga metode yaitu *Pooled Ordinary Least Square*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	60.31312	88.38737	88.42367
LOG (PDRB)	5.208064	-8.315980	-8.217059
AHH	-0.987996	-0.057771	-0.079025
AMH	-0.262392	0.045286	0.042653
Error term	458.4052	8.275182	717.9148
R <sup>2</sup>	0.073609	0.98542	0.674478
Adj. R <sup>2</sup>	0.116832	0.981105	0.643960
Prob F-Statistik	0.073609	0.000000	0.000000

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views7 (lihat lampiran)

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dilakukan uji chow dan uji hausman, maka model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method* (FEM). Hasil estimasi metode *Random Effect* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4 Model Estimasi *Random Effect Model* (REM)

$POV_{it} = 88.38737 - 8.127059 \text{LOG(PDRB)}_{it} - 0.079025 \text{AHH}_{it} + 0.042653 \text{AMH}_{it}$
(0.0000) *                      (0.7119)                      (0.2934)
$R^2 = 0.674478$ ; DW-Stat = 1.399958; F-Stat = 22.10121; Sig. F-Stat = 0.000000

**Keterangan:**

\* Signifikasi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\* Signifikasi pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\* Signifikasi pada  $\alpha = 0,10$  Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka terlihat variabel independen dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar 8.127059. Artinya apabila variabel Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar  $8.127059/100 = 0,08127059$  persen.

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan sekaresidenan Madiun. Hal tersebut berarti

tingkat kemiskinan cenderung berlawanan dengan jumlah PDRB. Ketika jumlah PDRB naik maka tingkat kemiskinan turun.

PDRB dapat dijadikan sebagai salah satu dasar tolak ukur untuk melihat tingkat kemakmuran suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Kemiskinan di karesidenan Madiun sebenarnya merupakan sebuah masalah yang kompleks seperti di wilayah lain, yang bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain menjadi terabaikan. Sehingga membuat pengentasan kemiskinan menjadi lambat. Semakin rendah jumlah PDRB akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kemiskinan. Syarat kecukupannya adalah pertumbuhan PDRB efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya pertumbuhan PDRB harus menyebar di setiap golongan, termasuk di golongan penduduk miskin di karesidenan Madiun. Oleh karena itu, pertumbuhan PDRB di setiap sektor lapangan usaha sangatlah penting dalam mengurangi dan menanggulangi tingkat kemiskinan di karesidenan Madiun.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Melek Huruf (AMH) terhadap tingkat kemiskinan sekaresidenan Madiun tahun 2010-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengujuan model uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dari pada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji Hausman menunjukkan model REM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model FEM. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model REM dengan asumsi model REM lebih tepat dari model PLS dan FEM.

Berdasarkan uji kebaikan model, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sekaresidenan Madiun tahun 2010-2015.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.674478, menunjukkan bahwa 67,45% variasi variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh

variabel Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan sisanya 32,55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota sekaresidenan Madiun adalah: Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harus menyebar di setiap golongan. Melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan produk hasil-hasil ekonomi. Melakukan upaya peningkatan pertumbuhan PDRB di setiap sektor lapangan usaha dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2010*.
- . 2011. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2011*.
- . 2012. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2012*.
- . 2013. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2013*.
- . 2014. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2014*.
- . 2015. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia 2015*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Putra, Dhimas Anggara Willy. 2015. *Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2009-2013*. Jember: Universitas Jember.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, jilid 1 edisi ke sembilan. Jakarta: Erlangga.
- Wiguna, Van Indra. 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2005-2010*. Malang: Universitas Brawijaya.